

SILARA

AKU LALU KAMU PILU

SILARA

Penulis : Beri Hanna

Desain sampul : Agnes Dwindi

Editor : @Timibuperempuan

© *all rights reserved*
ibuperempuan, 2018

Diterbitkan melalui

www.nulisbuku.com

Sebelum kalian membaca.....

Aku hanya ingin mengucapkan terimakasih kepada semua orang yang menginspirasi untuk menulis antologi yang berjudul "SILARA" ini, dan aku percaya bahwa tidak ada yang lebih hebat dari doa-doa kalian.

DAFTAR ISI :

Kepada ~ 9

Kamu ~ 10

Apa Itu Hati ~ 11

Khawatir ~ 12

Sssttt ~ 13

Terlambat ~ 14

Kapan Temu ~ 15

Bicara Takdir Shopia ~ 16

Salah Sangka ~ 17

Kenapa Aku Harus Cemburu ~ 18

Saat Yang di Benci ~ 19

Hubungan ~ 20

Lampu Kamar Hotel ~ 21

Sandiwara ~ 22

Aku Ingin Tanya ~ 23

Renungan Sore ~ 24

21:05 ~ 25

Meja Kayu ~ 26
Harmonis ~ 27
Pesan Untukmu ~ 28
Tanya ~ 29
Sementara Melaknat ~ 30
Sebelum Kamu Pergi ~ 32
Wahai April ~ 34
Yang Binasa ~ 35
? ~ 37
Lawan ~ 38
Seperti Mati ~ 39
Penggangu ~ 40
Mbak Asih ~ 41
Misteri ~ 42
Dari Semalam Yang Hampa ~ 43
Pikirmu Masih Merah ~ 44
Bayang Bayang Bayang Bayang ~ 45
Aku dan Bosan ~ 46

Kemis ~ 47

Tahi ~ 48

Aku Yang Tidak Kembali ~ 49

Suara Bosan ~ 50

Rayuanmu ~ 51

Berubah ~ 54

Kita Saling Butuh Namun Tidak Utuh ~ 55

Harapan ~ 58

Lama ~ 59

Aku Tidak Cemburu ~ 60

Rindu ~ 61

2 ~ 62

Tinggi ~ 63

Situasi ~ 64

Tak Saling Menimpa ~ 65

Lalu ~ 66

Penipu ~ 67

Cerita Malam ~ 68

Aku Padamu Cinta ~ 69

Ruang Hati Yang Dulu Usang,
Kini Untukmu ~ 70

Bagian ~ 72

Dari Pandang ~ 74

Kaku ~ 75

Cintaku di Saksi Bumi ~ 76

Izinkan Aku ~ 77

Bencana Cintaku ~ 78

Kalian Apa ~ 79

Tolak ~ 80

Asmara Kalian ~ 81

Peka ~ 82

Selamat Pagi Orang Kantor ~ 83

Kekasihku Punya Dia ~ 87

Selamat Pagi Dia Yang Punya Kamu ~ 89

Pintu ~ 93

Orang Hebat ~ 94

Drama Sahabat ~	95
Cita, Cinta & Sinta ~	96
Iem ~	97
Batu ~	98
Kamar Tidur ~	100
Kamar Mandi ~	101
Kamar Tamu ~	102
Kamar Dapur ~	103
Kamar Ini ~	104
Gagang Pintu Kamar Pembantu ~	105
Kamu Tidak Pulang ~	106
Tentang Penulis ~	107

Kepada

Kepada kamu duhai hati
Kepada kamu duhai duri
Kepada kamu duhai peri
Dan kepada kamu duhai janji

Sekali saja pergi
Dan jangan kembali

Aku sudah tidak di sini
Aku sudah tidak bisa menemani
Aku bukan mati
Tapi aku.....

Gerogi

Kamu

Aku tidak ingin merusak kecantikanmu
Karena kehadiranku di hidupmu

Bukannya aku pengecut
Tapi aku seperti luput
Bukannya aku tak pandai
Tapi aku takut lalai
Bukannya aku tak romantis
Tapi aku takut terlalu puitis

Kamu
Aku itu adalah kamu
Dan kamu akan menjadi aku

Apa itu hati

Bicaramu seperti menggelitik
titik kejenuhan pada hatiku
yang mana ku tahu
selama ini aku sudah tidak punya hati

Khawatir

Ketakutan-ketakutanku yang akan datang
ialah.....

saat rasa khawatirku
sudah kau campur adukkan
dengan temu nafsu

Ketakutan-ketakutanku yang akan datang
ialah.....

saat rasa khawatirku
sudah tak kau pelihara

Dan ketakutan-ketakutanku yang akan datang
ialah.....

saat aku sudah bernafsu
kau malah memelihara

Aku ngantuk.

Sssttt

: iem

Kebebasanmu
adalah mulianya tumbuh dirimu

Dan perasaanku
adalah mulianya berdua denganmu

Terlambat

Kemarin
khawatirku belum memuncak

Setelah semalam
saat rasa kebahagiaan
para pengantin
kutanamkan pada dirimu

Khawatir ini meledak-ledak
mendesak
serta menyiksa

Sekarang kamu pergi
sekarang aku mati

Aku makan duri
dari ibu tiri
yang pernah sepi

Aku tahu kamu sedang menari
di sana
membawa tawa

Kapan Temu

Waktu kita
adalah waktu
saat-saat sunyi
meratap jam dinding
berjalan terbalik

Seperti tidak mungkin
tapi bisa di ciptakan